

## Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19

Ririn Humaera<sup>1</sup>, Rusdinal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Adminstrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [humaera.ririn@gmail.com](mailto:humaera.ririn@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [rusdinal@fip.unp.ac.id](mailto:rusdinal@fip.unp.ac.id)

### Abstract

Since there was a positive case of COVID-19 in Indonesia and the release of a statement from the World Health Organization (WHO) that Covid-19 is a global pandemic, the Indonesian government has taken a policy to reduce the risk of spreading the virus by implementing physical distance restrictions. This policy has a major effect on the world of education, where the learning process that has been taking place in the classroom must be continued through online learning by utilizing technology. This study aims to describe the performance of elementary school teachers in implementing online learning, online learning constraints and the solutions taken to overcome them. This researcher is a qualitative research using descriptive method. The subjects in this study were teachers and principals of SDN 06 Balai-Balai. The data collection process was carried out in three ways, interviewing as the main technique, which was then strengthened by the results of observation and documentation. The results showed that the teacher's performance was quite good, but there were some obstacles in online learning, both from the teacher and student side. To overcome barriers to online learning, teachers provide guidance in small groups in the classroom.

### Abstrak

Sejak ditemukannya kasus positif COVID-19 di Indonesia dan penancangan COVID-19 sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko penyebaran virus dengan menerapkan pembatasan jarak fisik. Hal ini berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran yang selama ini berlangsung didalam ruang kelas harus dilanjutkan melalui pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, kendala yang dihadapi dan solusi yang diambil untuk mengatasinya. Peneliti ini merupakan studi kualitatif dengan penggunaan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 06 Balai-Balai. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara sebagai teknik utama, yang kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru cukup baik namun ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring baik dari sisi guru maupun siswanya. Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring, guru memberikan bimbingan dalam kelompok kecil siswa di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru ; Pembelajaran Daring, Covid-19

**How to Cite:** Ririn Humaera dan Rusdinal. 2021. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (1): pp. 08-14, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

### 1. Pendahuluan

Awal Maret 2020 ditemukan kasus positif pertama covid-19 di Indonesia, pemerintah dengan cepat melakukan langkah penanganan penyebaran virus. Pada tanggal 13 Maret 2020 Presiden Jokowi membentuk gugus tugas untuk penanganan secara dini terhadap virus Covid-19. Tanggal 31 Maret 2020 presiden juga mengeluarkan peraturan pemerintah terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana masyarakat tidak lagi diperbolehkan berkumpul bersama baik dalam hal bekerja, belajar, beribadah ataupun

kegiatan lainnya yang berbentuk keramaian. Hali ini dilakukan sebagai usaha menghentikan Covid-19 yang angka penyebarannya terus meningkat.

Selain berimbas pada sektor ekonomi, pandemik covid-19 juga berdampak besar dalam sektor pendidikan. Tekait masalah Covid-19, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 terkait dimulainya proses belajar dari rumah (SFH) dan beberapa aturan lain terkait proses ujian sekolah dan ujian kenaikan kelas yang ditiadakan, tahapan Penerimaan siswa baru, serta pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk menunjang proses pembelajaran daring, pemerintah menaikkan anggaran untuk bidang pendidikan yang semula 36 triliun menjadi 70 triliun.

Sesuai himbauan menteri Pendidikan, proses pembelajaran dari sejak PAUD hingga pendidikan tinggi harus tetap berjalan dengan sistem belajar dari rumah/ Study From Home (SFH) melalui pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi. Istilah pembelajaran daring bukanlah hal baru di dunia pendidikan Indonesia, beberapa perguruan tinggi telah menerapkan proses pembelajaran jarak jauh. Namun untuk tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran secara daring belum pernah digunakan sebelumnya. Ini mengandung arti bahwa guru tidak memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran dimasa pandemi. Belajar secara daring artinya membutuhkan tambahan sarana prasarana berupa teknologi guna menunjang proses pembelajaran. Keberadaan laptop ataupun telepon pintar serta ketersediaan jaringan internet menjadi hal yang sangat penting. penggunaan internet dan teknologi multimedia menjadi cara alternatif bagi guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna menghindari pembelajaran dalam kelas tradisional (Zhang, 2004). Guru juga bisa melakukan kegiatan tatap muka dengan siswa melalui kelas virtual yang dapat diakses dengan ketersediaan jaringan internet. Aplikasi kelas virtual yang cukup familiar dalam pembelajaran daring adalah google classroom. Belajar menggunakan google classroom memungkinkan bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara tatap muka, penyampaian materi pelajaran, serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa. (Arizona, 2020).

Keberadaan aplikasi pesan instan whatsapp belakangan ini juga telah menjadi sarana pembelajaran daring. Pembelajaran dilaksanakan melalui whatsapp grup. Proses pembelajaran daring dengan whatsapp grup dimulai dengan pembuatan grup oleh guru dan mengundang seluruh peserta didik untuk bergabung didalam grup. Guru kemudian mengunggah materi pembelajaran dan tugas siswa. Whatsapp grup juga memungkinkan siswa untuk berkonsultasi dengan guru didalam grup tersebut (Latjuba Sofyana dan Abdul Rozak, 2019). Selain melalui aplikasi pesan singkat, kegiatan belajar secara daring juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram serta laman youtube.

Dari wawancara bersama guru saat grand tour didapati fakta bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Keadaan ekonomi orang tua menjadi alasan utama anak kesulitan untuk mengikuti kelas secara online. Selain itu disiplin siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring juga menjadi kendala, meski dalam kondisi harus menjaga jarak, orang tua kewalahan untuk memastikan anak-anak tidak bermain dilingkungan rumah bersama teman-temannya. Artinya waktu bermain siswa cukup panjang hingga kekurangan waktu dan semangat untuk mengerjakan tugas dikarenakan lelah bermain. Selain itu kebiasaan siswa yang selama ini belajar dengan sistem tatap muka, mendengarkan langsung dari penjelasan guru sangat mempengaruhi capaian belajar siswa dimasa pandemi.

Dari wawancara bersama kepala sekolah di SDN 06 Balai-Balai dibulan Agustus 2020. Selain keterbatasan sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Guru dengan usia 40 tahun memiliki keterbatasan dalam kemampuan menggunakan teknologi. Sebagian guru juga menyerahkan RPP yang masih menggunakan metode pembelajaran tatap muka walaupun pembelajaran masa pandemi harusnya dilakukan secara daring. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan maupun pengetahuan guru dalam pemanfaatan teknologi sehingga guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran daring.

Keterbatasan guru dalam mengelola pembelajaran daring menjadi hambatan tersendiri untuk mutu pendidikan dimasa pandemi. Bahkan meski dengan fasilitas pembelajaran daring yang lengkap, namun kinerja guru yang kurang, bisa dipastikan proses pembelajaran tidak akan maksimal. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti guna memperoleh gambaran tentang Kinerja Guru SDN 06 Balai-Balai Kota Padangpanjang dalam Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap suatu fenomena yang menarik bagi peneliti untuk diketahui.. Penelitian ini tidak dilakukan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan hanya untuk menggambarkan secara apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu (Arikunto, 2002)

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai Kota Padangpanjang Sumatera Barat. Partisipan penelitian adalah seluruh guru yang melaksanakan pembelajaran secara daring dan kepala sekolah

di SDN 06 Balai-Balai. Pemilihan partisipan dilakukan dengan anggapan guru dan kepala sekolah memiliki informasi yang dibutuhkan tentang pembelajaran daring karena terlibat langsung dalam prosesnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada guru dan kepala sekolah. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dilakukan juga pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan sebagai langkah pemeriksaan keabsahan data.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, analisis data dilakukan dengan model analisis dari Miles and Huberman, adapun langkah-langkah dalam kegiatan analisis data yaitu kegiatan (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Secara sederhana pada kegiatan analisis data dilaksanakan seperti di bawah ini:

1. Pembuatan catatan lapangan untuk hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.
2. Reduksi data berdasarkan catatan lapangan. Data direduksi untuk mendapatkan inti-inti temuan yang dianggap penting bagi penelitian.
3. Setelah reduksi data dilanjutkan dengan proses penyajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.
4. Berlandaskan sajian data, ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara karena penelitian masih terus dikembangkan untuk memperoleh data valid.
5. Sejalan dengan adanya data baru dalam proses penelitian, dilakukan kembali tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Begitu seterusnya hingga didapat suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil wawancara

1. Apakah Bapak/ibu membuat rencana pembelajaran untuk pembelajaran daring dimasa Covid-19?  
*“iya, kami membuat RPP yang kemudian disetujui kepala sekolah.” (guru kelas 2)*  
*“kami menyusun RPP bersama-sama dengan guru kelas yang sejenjang dalam kegiatan KKG di gugus tandikat” (guru kelas 4)*  
*Untuk RPP yang dikumpulkan guru dimasa pandemi, beberapa tujuan pembelajaran dilingkari, dalam artian tidak semua tujuan pembelajaran seperti saat tatap muka disampaikan dalam pembelajaran daring. Guru memilih materi-materi esensial yang dirasa bisa disampaikan dengan model pembelajaran daring. Secara sederhananya materi dalam pembelajaran daring tidak lebih berat dari materi saat pembelajaran tatap muka.*
2. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan selama pandemi covid-19  
*“ dari sejak pandemic covid-19 kami melaksanakan pembelajaran secara daring, awalnya anak-anak diberikan tugas untuk mengikuti siaran TVRI ‘belajar dari rumah’, dan mengerjakan tugas yang diberikan”.(guru kelas 5)*  
*“beberapa waktu yang lalu saya mengisi jadwal siaran untuk pembelajaran, bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia (RII) Bukittinggi”.(guru kelas 3)*  
*“saya memanfaatkan buku siswa dalam pemberian pembelajaran kepada siswa yang diinformasikan melalui Whatsapp grup, buku siswa memudahkan siswa untuk belajar mencapai kompetensinya, tentu dibutuhkan arahan juga dari orang tua” (guru kelas 2)*  
*“dikelas 6 kebanyakan itu mengulang pembelajaran dikelas 4 dan 5, jadi saya lebih banyak memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, siswa bisa berkonsultasi via whatsapp grup jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas” (guru kelas 6)*  
*“Pembelajaran kami lakukan melalui aplikasi pesan instan di Grup Whatsapp. Disana kami memberikan tugas dan siswa bisa berkomunikasi dengan kami terkait kesulitan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Tugas dikumpul setiap hari senin. Selain itu ada juga guru kami yang mengisi program pembelajaran di RRI Bukittinggi”.(kepala sekolah)*
3. Bagaimana proses evaluasi belajar siswa dimasa pandemi ini?  
*“Untuk semester genap kemaren penilai terhadap capaian pembelajaran tidak menjadi patokan utama kami dalam menilai siswa, karena memang saat itu kita semua masih sama-sama belajar dalam pembelajaran daring, tidak banyak yang bisa diharapkan dari pembelajaran daring” (guru kelas 2)*

*“sesuai himbauan pak menteri, penilaian semester genap kemarin berpatokan pada nilai di semester sebelumnya dan juga dengan pertimbangan nilai berdasarkan penugasan selama pandemi” (guru kelas 5)*

*“Untuk semester genap kemaren penilai terhadap capaian pembelajaran tidak menjadi patokan utama kami dalam menilai murid, tidak banyak yang bisa diharapkan dari pembelajaran daring. Tidak ada ujian kenaikan kelas, tidak ada UN. Semua siswa kelas 6 lulus, yang lain naik kelas. Kalau untuk semester ganjil ini kami melaksanakan ujian semester maupun ujian mid semester dengan memanfaatkan google form, ujian dilaksanakan dengan jangka waktu yang ditetapkan.(kepala sekolah).*

*Mau bagaimana buk, sudah dipesankan oleh dinas pendidikan, tidak ada siswa yang tidak tuntas. Jadi kalau saya sendiri bertanya pada guru kelas kelas 5, kan guru itu tau bagaimana siswa yang kini di kelas 6. Berdasarkan itulah patokan nilai. Paling kalau ada yang malas bikin tugas, kita kasih nilai pas KKM saja.( Guru kelas 6)*

4. Adakah faktor yang dirasa menghambat dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini?

*“awalnya guru mengeluh susah nya pembelajaran secara daring, baik dalam hal biaya internet, ataupun kenyamanan dalam mengajar secara daring. Makin hari makin berkurang juga, apalagi sejak September guru tidak lagi melaksanakan WFH. Di sekolah ada komputer, ada laptop dan ada jaringan wifi yang mempermudah guru” (kepala sekolah)*

*“Dari diri sendiri tentu ada kesulitan, sejujurnya saya tidak menguasai teknologi, dan saya terbantu dengan teman-teman dikelompok KKG, saya belajar membuat google form bersama.(guru kelas 2)*

*“kami tentu ada kurangnya di awal-awal pembelajaran daring, sampai saat ini pun masih harus belajar untuk mengelola pembelajaran secara daring. Selain dari diri kami, kami juga terkendala dengan disiplin siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Banyak juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas setiap senin, juga ada yang asal bikin saja. (guru kelas 4)*

*“Sulit terkadang harus menjelaskan kepada siswa yang bertanya di whatsapp grup, sulit merangkai kata yang mudah dimengerti, sulit juga mencontohkannya, tapi saya terkadang membuat video untuk menjawab pertanyaan siswa yang kesulitan mengerjakan tugas, saya share, dengan harapan mereka bisa paham” (guru kelas 5)*

*“Siswa disekolah kami umumnya memiliki orang tua yang bekerja, sedang pembelajaran daring saya rasa membutuhkan pengawasan juga dari orang tua, jadi memang sulit bagi siswa untuk menuntaskan pembelajaran” (guru kelas 3)*

*“tidak semua siswa punya hp yang bagus, sebagian dari mereka meminjam whatsapp orang tua, saat hp berada di tangan orang tua yang sedang bekerja, siswa kami tidak punya kesempatan mengerjakan tugasnya” (Guru kelas 6)*

5. Langkah apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring?

*“jika masalahnya adalah sarana prasarana maka kami disekolah mempersilahkan guru untuk menggunakan semua sarana prasarana yang ada guna kelancaran pembelajaran daring, kalo untuk peningkatan kemampuan guru untuk saat ini kami belum memiliki program khusus, namun guru cukup terbantu dalam kegiatan KKG. Untuk keluhan jika siswa kesulitan dalam pembelajaran daring, guru juga selalu berada disekolah selama jam kerja. Jadi siswa bisa datang dan langsung berinteraksi dengan guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan” (kepala sekolah)*

*“Yang paling sulit dalam pembelajaran daring adalah pengawasannya, jadi saya meminta kerjasama dari orang tua untuk ikut memantau proses belajar dari rumah. Jadi melalui whatsapp kami minta orang tua mengirimkan video/foto anak yang sedang mengerjakan tugas”.(guru kelas 3)*

*“Kami selalu berada disekolah dari seni sampai sabtu setidaknya hingga pukul 12, biasanya ada kelompok kecil siswa yang datang saat mereka kesulitan, jadi kami belajar didalam kelas.”(guru kelas 5)]*

Berdasarkan fenomena yang diamati langsung dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan para guru dan kepala sekolah SDN 06 Balai-balai, dapat diartikan bahwa selama pandemi covid-19 proses pembelajaran berlangsung secara daring. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode penugasan. Materi dan tugas disampaikan guru di whatsapp grup. Jika terdapat kendala dalam mengerjakan tugas, siswa dapat langsung bertanya didalam grup whatsapp. Selain itu selama satu bulan di bulan Oktober selain dengan penugasan di Whatsapp grup, pembelajaran dilakukan juga dengan memanfaatkan program Ibu Pertiwi Memanggil belajar yang disiarkan di Radio Republik Indonesia (RRI) Bukitting. Dalam hal ini, RRI Bukittinggi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Padangpanjang untuk mengisi siaran tersebut selama bulan Oktober tahun 2020.

## Pembahasan

### 1. Kinerja Guru dalam pembelajaran daring

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru menentukan kesuksesan dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Kinerja guru yang baik merupakan gambaran dari keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan itu sendiri. Seorang guru mengemban amanat untuk mendidik, mengembangkan dan mengarahkan perkembangan murid. Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Rachmawati, 2013).

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran dilakukan Guru SDN 06 dengan memanfaatkan forum Kelompok Kerja Guru (KKG Gugus Tandikat). KKG merupakan forum guru yang bertujuan untuk (1) membantu guru menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam kinerja profesionalnya dengan saling mengisi (Sharing), (2) meningkatkan keterampilan serta pengembangan sikap profesional guru, (3) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) (Harun Al Rasyid, 2015). Dengan adanya forum KKG sangat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran daring. Saling membantu dalam merancang metode pembelajaran dan evaluasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran daring.

Dalam perencanaan pembelajaran dimasa pandemi guru memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih materi dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami dan tugas-tugas yang diberikan tidak membuat siswa stres. Hal ini sesuai dengan sifat dari kurikulum yaitu kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum haruslah bersifat fleksibel, tidak kaku dan mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi saat ini.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, didukung fasilitas yang memadai, lalu dipadukan dengan kreatifitas guru, sangat membantu bagi siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi proses pembelajaran di SDN 06 Balai-Balai menggunakan metode pembelajaran penugasan. Metode penugasan merupakan proses belajar mengajar dengan jalan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan dengan tujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan berupa menjawab soal-soal, mengikhtisarkan karangan, dan jenis-jenis tugas lainnya yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu dan dipertanggungjawabkan pada guru. Dalam penggunaan metode penugasan tugas yang diberikan guru haruslah dapat mendorong siswa kedalam pembelajaran yang kreatif.

Selain pembelajaran dengan penugasan, juga dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh guru dalam siaran bersama Pro2 RRI Bukittinggi. Pembelajaran dengan radio ini juga merupakan sesuatu yang baru dan variasi ini memberikan kesegaran tersendiri bagi murid yang terlihat mulai bosan dengan belajar mandiri melalui penugasan di grup whatsapp. Pembelajaran dalam program ibu pertiwi memanggil belajar berlangsung menyenangkan, dipandu oleh penyiar dan guru sebagai narasumber. interaksi selama siaran dilakukan via telephone dan juga sosial media. Selain itu pembelajaran ini juga memiliki sesi pemutaran lagu-lagu yang bisa membuat siswa belajar lebih santai.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Harjanto (2008: 277) mendefinisikan evaluasi dalam pembelajaran sebagai “penilaian terhadap kemajuan siswa ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar siswa setelah menjalankan proses belajar. Di SDN 06 Balai-Balai guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan google form dalam ujian semester. Namun keaslian capaian pembelajaran dari penilaian model ini sulit untuk dipastikan, karena ada peran orang tua dalam penyelesaian soal yang diberikan guru. Orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi ikut membantu siswa mengerjakan soal. Namun sesuai edaran dari menteri pendidikan, proses penilaian untuk pembelajaran daring tidaklah berpusat pada capaian pembelajaran. Namun hanya untuk memastikan siswa tetap mendapat pengalaman belajar yang

bermakna (SE Kemdikbud No 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2020).

Dalam evaluasi pembelajaran secara daring di SDN 06 Balai-Balai, hasil yang diperoleh siswa bisa dikatakan tidak valid, hal ini dikarenakan adanya campur tangan orang tua dalam proses evaluasi yang dikerjakan siswa. Selain itu nilai yang tertulis dalam rapor siswa bukanlah hasil nyata yang diperoleh siswa. Bisa dikatakan begitu karena dalam evaluasi pembelajaran dimasa pandemi dinas pendidikan menekankan bahwa semua siswa harus harus tuntas dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan edaran menteri bahwa pembelajaran dimasa pandemi tidak menekankan pada capaian kompetensi.

## 2. Hambatan dan solusi dalam Pembelajaran daring di SDN 06 Balai-balai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru, masalah dalam pembelajaran secara online antara lain :

- a. Dari sisi guru: kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara online. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran online perlu ditingkatkan, bagaimana guru bisa memberikan variasi tugas yang lebih menantang sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Untuk mengatasi masalah ini, Guru-guru SDN 06 Balai-balai belajar bersama-sama dalam meningkatkan kemampuan melalui kegiatan KKG gugus Tandikat. Guru berdasarkan tingkat kelas yang diajar berkumpul bersama-sama untuk saling memberi masukan dan berbagi pengetahuan untuk mengelola pembelajaran online.
- b. Dari sisi siswa : Kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Salah satu penyebab kurangnya disiplin siswa berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri ( Self-control). Siswa yang lemah dalam kemampuan mengendalikan diri cenderung untuk berperilaku negatif/ tidak disiplin (Widodo, 2013). Bagi siswa rumah adalah tempat bermain, bukan tempat untuk belajar. Siswa kesulitan untuk mendisiplinkan diri dalam pembelajaran online karena godaan untuk bermain bersama teman lebih besar. Untuk mengatasi masalah disiplin siswa, guru mengharapkan kerjasama dari orang tua untuk memberikan perhatian dan pengawasan lebih. Orang tua dapat memberikan dorongan yang positif dalam hal pengaturan diri siswa dirumah (Hartini, 2017). Memberikan batasan waktu untuk bermain, belajar, dan menonton TV akan menanamkan kebiasaan yang baik dalam hal disiplin siswa. Mendorong terciptanya self control pada diri anak dengan pembiasaan.
- c. Dari sisi orang tua : (1) Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara online. (2) fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Peran orang tua dalam pengawasan terhadap pembelajaran siswa sangat diharapkan. Namun kondisi orang tua sebagai pekerja menjadikan pengawasan terhadap anak menurun. Untuk mengatasi ini guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan pengawasan terhadap anak. Selain komunikasi melalui aplikasi whatapp, untuk orang tua kelas rendah (kelas 1,2,3) guru juga berkomunikasi dengan orang tua setiap hari senin di sekolah guna peningkatan capaian pembelajaran siswa. Menghidupkan peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangat diperlukan. Bagaimana orang tua diharapkan mendukung anak untuk berprestasi. Peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain mengasuh, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran (Munirwan Umar, 2015). Selain itu, untuk siswa yang kesulitan belajar secara online baik karena masalah fasilitas yang kurang memadai, maupun karena tidak memahami tugas. Guru SDN 06 Balai-balai juga menyediakan waktu untuk proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menetapkan jadwal sesuai keluhan kesulitan siswa. Guru memberikan pembelajaran tatap muka kepada kelompok kecil siswa dengan tetap memperhatikan standar pencegahan penyebaran covid-19.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SDN 06 Balai-balai berkinerja dengan cukup baik dalam pembelajaran daring. Hambatan dalam kemampuan pengelolaan pembelajaran daring diatasi dengan kemauan untuk terus belajar bersama-sama dalam forum KKG. Untuk hambatan dari sisi siswa, diatasi guru dengan membangun komunikasi dengan orang tua siswa guna meningkatkan pengawasan terhadap siswa dalam upaya peningkatan disiplin siswa.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.*, volume 5 N.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi orang Tua dan guru di mts negeri kabupaten klaten. *Jurnal Al-Asasiyya.*, Volume 2 N.
- Harun Al Rasyid. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan praktik Pendidikan. Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, Tahun 24 N.*
- SE Kemdikbud No 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), (2020).
- Latjuba Sofyana dan Abdul Rozak. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 8 No.*
- Munirwan Umar. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi, Volume 1 n.*
- Rachmawati, T. dan D. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media.
- Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa Smkwonoasri Caruban Kabupaten Madiun. *Jurnal Widya Warta, No. 01 Tah.*
- Zhang, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *ACM.Vol. 47 No.5.*